

Edukasi Peran Sanitasi Lingkungan Sehat Dalam Penurunan Risiko Stunting Di II Desa Sukasari Kec. Air Periukan Kab. Seluma

Stela Pramesti ¹⁾; Jumrotul Hasanah ²⁾; Heli Nurcahyanti ³⁾; Pila Kartika ⁴⁾; Fiya Diniarti ⁵⁾; Ferry Surahman ⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ reginacahyani805@gmail.com

Received [19-07-2025]

Revised [23-09-2025]

Accepted [26-09-2025]

Abstract. Environmental sanitation is one of the essential aspects in achieving an optimal level of public health. Inadequate sanitation conditions can increase the risk of infectious diseases such as diarrhea, helminth infections, and other gastrointestinal illnesses, which directly affect children's nutritional status. The imbalance between nutrient intake and recurring infections may lead to stunting in early childhood. This study aims to educate the community about the role of proper environmental sanitation in reducing the risk of stunting in Dusun II, Sukasari Village, Air Periukan Subdistrict, Seluma Regency. The method used in this activity was community outreach in the form of health education, involving 13 students from the Thematic Community Service Program (KKNT) and local village officials. The activities included delivering educational materials on environmental sanitation, waste management, and strategies for clean and healthy living. The results of this initiative showed a high level of community participation and an increased awareness of the importance of maintaining proper sanitation. It is expected that this educational effort will promote positive behavioral changes among the residents in maintaining a clean environment as a preventive strategy against stunting

Keywords: *Sanitation, Environment, Clean Water, Waste Management, Stunting Risk.*

Abstrak. Sanitasi lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kondisi sanitasi yang tidak layak dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi seperti diare, kecacingan, dan infeksi saluran pencernaan lainnya yang berdampak langsung terhadap status gizi anak. Ketidakseimbangan antara asupan gizi dan infeksi yang terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya stunting pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai peran sanitasi lingkungan sehat dalam menurunkan risiko stunting di Dusun II Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kepada masyarakat dengan melibatkan 13 mahasiswa KKNT dan perangkat desa. Kegiatan meliputi pemberian materi mengenai sanitasi lingkungan, pengelolaan limbah, dan strategi hidup bersih dan sehat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat cukup tinggi dan pemahaman terhadap pentingnya sanitasi lingkungan meningkat. Diharapkan edukasi ini mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: *Sanitasi, Lingkungan, Air Bersih, Pengelolaan Limbah, Risiko Stunting.*

PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko penularan berbagai penyakit, seperti diare, infeksi cacing, dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berdampak langsung pada status gizi individu, terutama pada anak-anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menekankan pentingnya lima pilar sanitasi, yaitu: berhenti buang air besar sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengelolaan sampah, serta pengelolaan limbah cair rumah tangga (Kemenkes RI, 2020).

Kondisi sanitasi yang tidak layak dapat memperbesar risiko stunting pada anak usia di bawah lima tahun. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak dari stunting tidak hanya terlihat secara fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kecerdasan, dan produktivitas anak di masa depan. WHO mencatat bahwa pada tahun 2016, sekitar 22,9% balita di dunia mengalami stunting, sedangkan di Indonesia, prevalensinya mencapai 24,4% pada tahun 2021. Penyebabnya tidak hanya berkaitan dengan pola makan, tetapi juga erat hubungannya dengan sanitasi lingkungan yang buruk. Salah satu faktor penyebab stunting yang sering diabaikan adalah sanitasi lingkungan yang buruk. Lingkungan yang tidak sehat meningkatkan risiko penyakit infeksi seperti diare, kecacingan, dan infeksi saluran pencernaan lain yang memperparah status gizi anak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas wilayah kerja Kecamatan Air Periukan pada dusun II desa Sukasari, masih ditemukan beberapa praktik sanitasi yang tidak sesuai standar, seperti jarak jamban dengan sumber air yang tidak optimal, jarak kandang ternak dengan rumah tidak optimal, dan pengelolaan limbah yang kurang optimal. Kondisi ini meningkatkan risiko infeksi yang berdampak pada status gizi dan pertumbuhan anak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan yang buruk dengan kejadian stunting pada anak balita. Sebuah studi oleh Pratiwi et al. (2022) yang dilakukan di wilayah pesisir Jawa Tengah menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi tidak layak memiliki risiko stunting 2,3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi baik. Temuan serupa juga dilaporkan dalam penelitian di Kabupaten Sumba Timur, di mana faktor seperti kurangnya akses jamban sehat dan air bersih berkontribusi pada tingginya angka stunting (Yuniar & Hartono, 2021).

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu (UNIVED) 2025 berkolaborasi dengan pemerintah desa Sukasari untuk mengimplementasikan Edukasi peran sanitasi lingkungan sehat dalam penurunan risiko stunting. Kegiatan ini mencakup sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga Kesehatan lingkungan dan strategi peningkatan sanitasi lingkungan yang baik, sehat dan berkualitas edukasi melalui PPT video. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk memberikan pemahaman masyarakat dusun II Desa Sukasari tentang pentingnya sanitasi lingkungan yang baik sebagai langkah preventif terhadap berbagai penyakit, kekurangan gizi, dan risiko stunting pada anak.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan terdiri dari atas kegiatan penyuluhan, mitra dalam program ini adalah warga dusun II desa Sukasari Kab. Seluma Provinsi Bengkulu yang melibatkan 13 mahasiswa/i KKNT Universitas Dehasen Bengkulu dan seluruh perangkat desa dalam kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan berawal dari pemberian materi tentang pengertian sanitasi lingkungan, komponen sanitasi lingkungan, dampak sanitasi lingkungan yang buruk, sanitasi kandang ternak, strategi meningkatkan sanitasi lingkungan yang baik, sehat dan berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Kec. Air Periukan Kab. Seluma di wilayah Dusun II Desa Sukasari Kec. Air Periukan, terdapat Sebagian besar rumah tangga yang memiliki kandang ternak berdekatan dengan area hunian. Sebagian besar rumah warga memiliki kandang ternak dengan jarak kurang dari 10 meter dan sefti tank kurang dari 10m. Kedekatan ini meningkatkan potensi kontaminasi lingkungan oleh kotoran hewan yang mengandung berbagai agen patogen seperti *Escherichia coli*, *Salmonella*, dan parasit usus lainnya. Tanpa sistem pengelolaan limbah ternak yang memadai, bakteri dari kotoran ternak dapat mencemari tanah, air, dan udara di sekitar pemukiman. Hal ini diperparah oleh keberadaan lalat dan hewan pembawa penyakit lain yang dapat memindahkan patogen dari kandang ke area tempat tinggal, terutama ke makanan dan sumber air minum. Akibatnya, anak-anak yang tinggal dalam lingkungan tersebut lebih rentan mengalami infeksi saluran cerna berulang yang mengganggu proses penyerapan nutrisi, meskipun asupan makanan mereka cukup. Infeksi kronis ini menjadi penyebab tidak langsung dari stunting, karena menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting tidak hanya berfokus pada pemenuhan gizi, tetapi juga harus disertai dengan intervensi pada aspek sanitasi dan kebersihan lingkungan. Tim Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) mencoba untuk melakukan penyuluhan tentang edukasi sanitasi lingkungan sehat dalam penurunan risiko stunting di Dusun II Desa Sukasari Kec. Air Periukan Kab. Seluma. Kegiatan yang dilakukan berupa:



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Penyuluhan Edukasi Sanitasi Lingkungan



Gambar 2. Kegiatan Observasi Terkait Masalah Kesehatan

Penyelesaian Masalah

Penyuluhan kesehatan adalah proses Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu, kelompok, atau masyarakat guna mendorong perubahan perilaku menuju hidup sehat. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan mampu melaksanakan anjuran berkaitan dengan Kesehatan (Hulu.et.all 2020)

Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, membangun kepercayaan, serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam memperdalam pemahaman masyarakat tentang isu-isu kesehatan (Ramayanti et al., 2022). Menurut penelitian yang dimuat dalam jurnal pengabdian masyarakat (2023) penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi sanitasi lingkungan dapat meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah stunting pada balita (Minarti et.al 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, di selenggarakan penyuluhan dengan tema “Edukasi Sanitasi Lingkungan Sehat Dalam Penurunan Risiko Stunting” kegiatan ini diinisiasi oleh kelompok 2 KKNT Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu bekerjasama dengan perangkat desa Sukasari. Penyuluhan ini dihadiri oleh 15 peserta serta di hadiri oleh pak kades desa Sukasari Kec. Air Periukan. Dalam kegiatan tersebut, materi yang disampaikan berfokus pada sanitasi lingkungan sehat, sanitasi kandang ternak, dampak sanitasi yang buruk, strategi peningkatan sanitasi yang baik,sehat dan berkualitas dalam penurunan risiko stunting. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Jum’at 16 Mei 2025, bertempat di Balai Desa Sukasari Kec. Air Periukan Kab. Seluma. Antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan terlihat dari tingginya jumlah kehadiran.Selama berlangsungnya acara, peserta menunjukkan perhatian yang baik terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini juga tercermin dalam sesi tanya jawab, di mana banyak peserta mengajukan pertanyaan yang kemudian dijawab dengan baik oleh narasumber. Setelah diadakannya kegiatan ini diharapkan seluruh masyarakat memahami pentingnya hidup bersih dan sehat serta sanitasi dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah penyakit, memperbaiki status gizi, dan menurunkan risiko stunting.

SIMPULAN

Sanitasi lingkungan yang buruk terbukti memiliki peran penting dalam peningkatan risiko stunting pada anak, terutama di lingkungan pedesaan yang belum memiliki sistem pengelolaan limbah dan sanitasi yang memadai. Berdasarkan hasil observasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok KKNT Universitas Dehasen Bengkulu, diketahui bahwa sebagian besar rumah warga di Dusun II Desa Sukasari memiliki kandang ternak yang berdekatan dengan rumah dan sumber air, serta masih terdapat pengelolaan limbah rumah tangga yang belum optimal. Kondisi ini meningkatkan potensi kontaminasi lingkungan dan risiko penyakit infeksi yang menjadi penyebab tidak langsung dari stunting. Penyuluhan dengan tema “Edukasi Sanitasi Lingkungan Sehat dalam Penurunan Risiko Stunting” Melalui kegiatan ini, masyarakat memahami bahwa pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada pemberian gizi yang cukup, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas lingkungan tempat tinggal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hulu, Y., et al. (2020). Penyuluhan Kesehatan sebagai Upaya Promotif dan Preventif di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Umum Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Minarti, S., Hartati, L., & Wulandari, A. (2023). Sosialisasi Sanitasi Lingkungan dalam Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Pratiwi, R., Nugroho, Y., & Sukanto, B. (2022). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Pesisir Jawa Tengah. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*.
- Ramayanti, D., Susanti, M., & Lestari, H. (2022). Peran Edukasi Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Lingkungan Sehat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*.
- Yuniar, H., & Hartono, A. (2021). Hubungan Akses Air Bersih dan Jamban Sehat dengan Stunting di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*.